

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, masalah kenakalan remaja menjadi salah satu pembahasan yang paling utama dan signifikan untuk didiskusikan. Persoalan ini dilatar belakangi oleh serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan generasi muda masa depan dan kehidupan umat manusia dalam bentuk yang demikian membahayakan. Bahkan sangat memungkinkan, jika dalam waktu relative singkat akan menjadi banyak pemuda-pemudi yang mudah untuk terjerumus ke pergaulan bebas.

Masalah pergaulan bebas ini, memang banyak menuai perhatian pemerintah, karena pada kenyataannya pemuda-pemudi dari hari ke hari kian kritis dengan kenakalan remaja.¹ Pergaulan bebas yang sangat tidak terkontrol lagi, apalagi dengan informasi telefisi yang sangat tidak bermutu, seperti sinetron yang sangat tidak layak dilihat.

Kehidupan modern ini, manusia dituntut untuk berkembang dan semakin maju. Akan tetapi, dengan meningkatnya kemajuan teknologidan taraf hidup ini, mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah kenakalan remaja. Persoalan kenakalan remaja semakin lama semakin kompleks. Persoalan yang muncul tidak hanya

¹ Aroma, dkk. (2012). Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. Jurnal psikologi Pendidikan dan Perkem-bangan Universitas Airlangga Volume 01. No. 02 Juni 2012.

kenakalan remaja dari aspek kehidupan, tetapi juga pada aspek masa depan pemuda-pemudi tersebut. Seperti bermalas bekerja, bermalas belajar, tidak menghiraukan orang lain, dan lain sebagainya. Ini semuanya adalah dampak yang harus ditanggung sendiri oleh pemuda-pemudi karena pergaulan bebas yang sangat tidak terkontrol lagi.

Selama ini isu kenakalan remaja banyak menjadi perbincangan di dalam kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja sangatlah tidak terbandung lagi, tidak dibatasi usia, mulai dari siswa SD, SMP dan SMA pun sudah mengkhawatirkan. Tindakan dalam penanggulangan kenakalan remaja hanya dilakukan setelah kejadian yang tidak diinginkan.

Perilaku kenakalan remaja tidak hanya pergaulan bebas, namun juga mencakup kriminalitas dan narkoba. Perilaku kenakalan remaja lainnya juga berhubungan dengan pelanggaran status, pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran hukum. Pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum minuman keras dibawah umur, balapan liar dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya sulit untuk tercatat secara kuantitas karena tidak termasuk dalam pelanggaran hukum. Sedangkan perilaku yang menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah dikalangan remaja, aborsi terhadap remaja wanita, dan lain sebagainya. Jumlah perilaku-perilaku tersebut mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak (KPAI) di beberapa provinsi tepatnya 33 Provinsi pada bulan Januari-Juni 2008 menyimpulkan ada empat hal yang memiriskan terjadi pada remaja, pertama

yaitu, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, *genital stimulation* (meraba alat kelamin) itu dikarenakan sering melihat sinetron yang tidak mendidik. Kedua yaitu, terakhir, 62,7% remaja SMP tidak perawan. Ketiga yaitu, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, karena elektronik sekarang dapat dikatakan maju dan tidak dapat dicegah, sehingga pemerintah harus turun tangan. Dan yang 21,2% remaja mengaku pernah aborsi, karena terlalu bebas pergaulan sehari-hari yang sering dilakukan.²

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, strategi dakwah indriawi atau strategi ilmiah di definisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.³ Dengan cara strategi da'wah dengan seni hadrah al-banjari ini, di harapkan remaja yang ada di desa Sengonagung menjadi lebih aktif dalam kegiatan positif, tidak keluar setiap malam minggu, dikarenakan kegiatannya diadakan setiap hari sabtu malam.

Sebagaimana wawancara saya terhadap beberapa sumber yang saya dapatkan:

Abdurrahman Nawawi, “Kenakalan remaja di desa Sengonagung ini sangatlah meningkat, sejak tahun 2010 anak SMP dan SMA sudah mengenal yang namanya minuman keras, pil ekstasi, dll. Untuk meminimalisir ini semua, dibentuklah sebuah kegiatan yang meminimalisir kenakalan remaja tersebut, dengan cara membangun sebuah seni islami hadrah al-banjari yang sekarang ini mulai digemari oleh kalangan remaja. Dengan dibantu oleh beberapa

² Iga Serpianing Aroma & Dewi Retno Suminar. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Unair*, (Online), 16: 1, (<http://www.journal.unair.ac.id>), diakses 02 Juni 2012

³ Ika Siti Rokayah., “Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Aakhilak Remaja Melalui Majelis Ta’lim Remaja Masjid Arrifurrohman (Studi Kasus di SMK Jagara Darma Kuningan), Kearsipan Fakultas Usluhuddin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016, hlm. 01.

remaja yang lulusan dari pondok untuk mengajari sebuah seni ini kepada remaja-remaja yang ada di desa Sengon ini”.⁴

Jadi pembentukan seni hadrah al-banjari ini diperuntukkan untuk semua remaja yang berada di desa Sengon agar mereka mempunyai kegiatan yang sangat berguna. Tujuan pembentukan ini agar remaja tidak terlalu terjerumus kedalam dunia kelim.

Huri, “Pemuda-pemudi yang dapat di banggakan akan menjadikan sosok masa depan yang akan berguna bagi bangsa dan negara. Perilaku peduli terhadap perkembangan pemuda-pemudi yang di ajarkan di desa akan dibawa oleh pemuda-pemudi ke rumah dan masyarakat. Bekal yang diajarkan agar dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari, tanpa terkecuali untuk diterapkan ke teman-teman mereka”⁵

Sebagian wawancara juga saya acuhkan ke remaja yang pernah mengenal tentang minuman keras dan pil ekstasi, dia sudah mulai dari sekolah SMP sudah mengenal barang tersebut. Remaja tersebut terjerumus ke hal-hal yang tidak menyenangkan dikarenakan ajakan teman.

Akhmad Ridhoi, “Semua hal yang dilakukan pasti ada hal negatifnya, ajakan teman tentu saja hal yang biasa dikalangan remaja, mulai kelas 3 SMP mulailah mengenal yang namanya minuman keras, dilanjut ke sekolah SMA mengenal lebih banyak teman luar dan dikenalkanlah sebuah pil ekstasi. Mengikuti kegiatan remaja jam’iah seni hadrah al-banjari ini untuk menjauhkan dari hal-hal yang diharamkan oleh agama islam”.⁶

Balapan motor sering kali terjadi dan tidak dipungkiri, semua remaja ingin menunjukkan skil yang dimiliki dalam dunia otomotif, mereka semua ingin mencoba hal baru yang ekstrim dan yang menantang. Seorang remaja di sengon sering kali mengikuti ajang balapan liar di depan pabrik ADES desa

⁴ Wawancara dengan Abdurrahman, tanggal 01 Mei 2018 di Rumah Jl. Gamping Sengon Rt 03 Rw 03 No 03 Purwosari Pasuruan.

⁵ Wawancara dengan Huri, tanggal 06 Mei 2018 di Rumah Jl. Gamping Sengon Rt 01 Rw 04 No 13 Purwosari Pasuruan.

⁶ Wawancara dengan Akhmad Ridhoi, tanggal 05 Mei 2018 di Warung Kopi Sengonagung Purwosari Pasuruan..

Sengon, mereka ingin mencoba teknisi yang sangat ingin mereka tunjukkan kepada teman-teman dan orang-orang sekitar.

Abdul Hakim, “Memiliki skil dalam otomotif sangatlah menyenangkan, karena hal yang ekstrim itu membuat remaja merasa berkuasa, dan menjadi terbaik di dunia remaja, tidak dipungkiri, semua remaja pasti ingin dilihat dan dieluh-eluhkan oleh semua orang dan teman, dengan demikian dilampiaskanlah dengan membuat kegiatan yang ekstrim, meskipun itu sangat membahayakan diri sendiri. Mengikuti kegiatan albanjari ini, ingin merubah kegiatan yang negatif ke kegiatan yang positif, menjauhkan dari hal yang buruk kedepannya”.⁷

Orang tua pun ingin anak-anaknya terjauh dari hal yang negatif, apalagi kenakalan remaja sekarang tidak terkontrol, mereka takut anaknya terjerumus ke hal yang sangat ditakuti oleh semua orang tua, pastinya dengan mengikutkannya ke organisasi atau hal-hal yang membuat anaknya terjauh dari bahaya kenakalan remaja.

Huri, ”orang tua pastinya takut akan hal yang dilakukan anaknya ketika tidak ada pengawasan dari orang tua, lebih baik diikutkan organisasi dan hal yang positif lainnya, dengan dibentuknya sebuah jam’iyah seni hadrah al-banjari ini, sebagai orang tua sangatlah senang, karena waktu yang mereka gunakan tidak akan sia-sia. Dengan adanya al-banjari ini, remaja pasti akan berfikir untuk lebih baik lagi, jam mereka juga tidak akan terbuang, yang biasanya malam minggu keluar tanpa dimengerti orang tua, sekarang sudah bisa dikontrol”.⁸

Dengan terbentuknya remaja jam’iyah seni hadrah al-banjari ini, warga berharap agar remaja di sengon tidak terjerumus ke hal-hal yang dikhawatirkan. Dan dapat membanggakan orang tua, desa dan negara.

⁷ Wawancara dengan Abdul Hakim, tanggal 05 Mei 2018 di Warung Kopi Sengonagung Purwosari Pasuruan.

⁸ Wawancara dengan Huri, tanggal 06 Mei 2018 di Rumah Jl. Gamping Sengon Rt 01 Rw 04 No 13 Purwosari Pasuruan

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, fokus penelitian merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari melalui penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian, maka akan di fokuskan dalam meminimalisir kenakalan remaja melalui seni hadrah al-banjari. Yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pendidikan Remaja Jam'iyah Seni Hadrah Al-Banjari di desa Sengonagung?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Remaja Jam'iyah Seni Hadrah Al-banjari di desa Sengonagung?
3. Faktor-faktor apa sajakah mendukung dan faktor menghambat terhadap implementasi Pendidikan Remaja Jam'iyah Seni Hadrah Al-Banjari dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Sengonagung?

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam perencanaan apapun harus mempunyai tujuan dan manfaat, sebab tujuan dan manfaat adalah arah yang akan menjadi pijakan dalam menentukan aktifitas yang seharusnya dilakukan. Tujuan dan manfaat diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui Strategi Pendidikan Remaja Jam'iyah Hadrah Al-Banjari untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa Sengonagung.
- b) Mengetahui implementasi Pendidikan Remaja Jam'iyah Pendidikan Hadrah Al-Banjari untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa Sengonagung.
- c) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Remaja Jam'iyah Hadrah Al-Banjari untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa Sengonagung.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara Teoritik akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama penulis sendiri dalam mendalami pendidikan remaja ketika pendidikan yang bernuansa Islami ini dikaitkan atau digabungkan dengan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan khususnya pada bidang hadrah al-banjari. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat agar dapat memberikan sumbangan khusus dalam usaha turut membantu meletakkan pondasi yang kokoh pada umat manusia terhadap penanggulangan kenakalan remaja ketika konsep pendidikan untuk membangun berkelanjutan ditanamkan pada peserta didik pada usia remaja.
- b) Secara empirik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan sekaligus jalan keluar bagi penanganan masalah kenakalan remaja melalui pendidikan di dalam masyarakat yang aplikasinya

adalah desa sebagai tempat peletakan dasar norma dan kaidah agama. Terutama bagi para masyarakat Sengonagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru tentang pentingnya hadrah al-banjari sebagai pendidikan.

- c) Secara normatif penelitian ini dapat dijadikan sebagai penegasan norma agama tentang hubungan manusia dengan sesama makhluk hidup, hubungan manusia dengan sesama, bahkan hubungan manusia dengan Tuhannya.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan pembaca, maka berikut ini penulis akan menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul yang di bahas. Adapun istilah tersebut antara lain :

1. Pendidikan Remaja Jam'iyah Seni Hadrah Al-banjari

Pendidikan remaja seni hadrah Al-banjari ini adalah sebuah jam'iyah yang dibentuk untuk remaja yang ada di desa Sengonagung.

2. Remaja Jam'iyah

Untuk meminimalisir kenakalan remaja, dibentuklah sebuah kumpulan seni hadrah al-banjari.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang strategi pendidikan remaja jam'iyah seni hadrah al-banjari sebagai alternatif meminimalisir kenakalan remaja yang akan dibahas oleh penulis. Terdiri dari berbagai sub bab, pengertian strategi pendidikan, pengertian remaja jam'iyah, pengertian seni hadrah al-banjari, kenakalan remaja, pengertian remaja, pengertian kenakalan remaja, problema-problema remaja, sebab-sebab kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, tindakan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Pembahasan

Berisi tentang strategi pendidikan remaja seni hadrah al-banjari sebagai alternatif meminimalisir kenakalan remaja dibagi dalam lima sub bab, sub bab pertama yaitu gambaran umum pendidikan remaja jam'iyah seni hadrah al-banjari, berisi tentang sejarah berdirinya Pendidikan remaja seni hadrah al-banjari, letak geografis, visi dan misi. Sub bab kedua yaitu gambaran remaja yang terlibat kenakalan

remaja. Sub bab ketiga yaitu upaya yang dilakukan pendidikan remaja jam'iyah seni hadrah al-banjari dalam meminimalisir kenakalan remaja. Sub bab keempat yaitu unit kegiatan atau implementasi Pendidikan remaja seni hadrah al-banjari. Sub bab ke lima yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam di pendidikan remaja jam'iyah seni hadrah al-banjari.

BAB V Pembahasan

Yang membahas tentang temuan hasil penelitian di lapangan oleh peneliti dan teori-teori dari buku yang didiskusikan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.